

PENERAPAN *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn POKOK BAHASAN PROSES PERUMUSAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA PADA SISWA KELAS VI A SDN TANGGUL WETAN 02 KECAMATAN TANGGUL – JEMBER

Suhirman²⁰

Abstrak Menurut data yang didapat hasil evaluasi atau ulangan harian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi proses perumusan pancasila sebagai dasar negara menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dan selama ini siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan pendekatan konstruktivis/*Reciprocal teaching* diharapkan siswa secara aktif dapat melakukan sesuatu kegiatan dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara luas. *reciprocal teaching* merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana siswa ketrampilan-ketrampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan *reciprocal teaching* pokok bahasan proses perumusan pancasila sebagai dasar negara pada siswa kelas VI A SDN Tanggul Wetan 02 Tahun Pelajaran 2014/2015 Kecamatan Tanggul – Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 Siklus. Berdasarkan hasil analisis data aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 aktivitas siswa secara klasikal adalah 65,79%. Pada siklus 2 mencapai 78,94% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan *reciprocal teaching* dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan kriteria siswa aktif. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 60,53% dinyatakan belum tuntas dan pada siklus 2 sebesar 84,21% dinyatakan tuntas. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *reciprocal teaching* pokok bahasan proses perumusan pancasila sebagai dasar negara pada siswa kelas IV A SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul – Jember Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kata Kunci: Pembelajaran PKn, *Reciprocal Teaching*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan pondasi dasar untuk mengukur keberhasilan peningkatan SDM yang akan melanjutkan ke jenjang yang lebih baik. Oleh karena itu faktor tenaga pendidik (guru) merupakan factor yang sangat dominan dalam melaksanakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Maka guru dituntut memberikan warna baru dalam proses pembelajaran dalam dan mengaktualisasikan dengan bermacam-macam bentuk untuk mencapai tujuan, khususnya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar agar semua mata pelajaran dapat diterima dengan baik dan mudah dimengerti oleh siswa. Sekolah Dasar adalah salah satu jenis lembaga pendidikan yang ada di masyarakat. Sebagai salah satu jenis lembaga, maka sekolah dasar merupakan wadah pelaksanaan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknis edukatif untuk

²⁰ Guru Kelas VI SDN Tanggul Wetan 02

pencapaian tujuan pendidikan.

Belajar diidentifikasi dan diartikan oleh para ahli dengan rumusan dan redaksi kalimat yang berbeda. Semua kecakapan, ketrampilan, kegemaran, maupun sikap dapat berkembang karena belajar. Begitu pula proses belajar dapat terjadi dimana-mana, di masyarakat, di kantor, di sekolah, ataupun di lingkungan kerja dan sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2010:13) bahwa " Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan".

Sedangkan mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah dan mengembangkan skill, ideal (cita-cita), appreciation (penghargaan), dan knowledge (pengetahuan). Pada dasarnya mengajar adalah mengusahakan terciptanya situasi yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan menarik siswa aktif belajar (Haward, dalam Slameto, 2003: 33).

Menurut data yang didapat hasil evaluasi atau ulangan harian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dan selama ini siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru dan siswa bisa mempelajari keadaan sebenarnya di dalam kelas dengan mengharapkan para siswa pada proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dalam proses mengajar. Dengan pendekatan konstruktivis/ *Reciprocal teaching* ini diharapkan siswa secara aktif dapat melakukan sesuatu kegiatan dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara luas. Karena selama ini mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering dianggap remeh atau mudah dan kurang mendapatkan respon yang baik dari siswa, tetapi dengan menggunakan metode ini diharapkan perhatian dan konsekuensi siswa jauh lebih baik dan terarah serta dengan mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru.

Menurut Suyatno (2009:64), *reciprocal teaching* merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana siswa ketrampilan-ketrampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru. Dalam *reciprocal teaching*, guru mengajarkan siswa

keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat (Brown dalam Trianto, 2007:96).

Dalam pembelajaran, siswa harus aktif dan mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Nasution (2000:89), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang siswa akan berfikir selama berbuat, tanpa perbuatan maka siswa tidak akan berpikir. Menurut Sudjana (2010:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, (1) Bagaimana penerapan *reciprocal teaching* pokok bahasan proses perumusan pancasila sebagai dasar negara pada siswa kelas VI A SDN Tanggul Wetan 02 Tahun Pelajaran 2014/2015 Kecamatan Tanggul Jember?, (2) Bagaimana aktivitas siswa selama penerapan *reciprocal teaching* pokok bahasan proses perumusan pancasila sebagai dasar negara pada siswa kelas VI A SDN Tanggul Wetan 02 Tahun Pelajaran 2014/2015 Kecamatan Tanggul Jember?, (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan *reciprocal teaching* pokok bahasan proses perumusan pancasila sebagai dasar negara pada siswa kelas VI A SDN Tanggul Wetan 02 Tahun Pelajaran 2014/2015 Kecamatan Tanggul Jember? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, (1) Penerapan *reciprocal teaching* pokok bahasan proses perumusan pancasila sebagai dasar negara pada siswa kelas VI A SDN Tanggul Wetan 02 Tahun Pelajaran 2014/2015 Kecamatan Tanggul Jember, (2) Aktivitas siswa selama penerapan *reciprocal teaching* pokok bahasan proses perumusan pancasila sebagai dasar negara pada siswa kelas VI A SDN Tanggul Wetan 02 Tahun Pelajaran 2014/2015 Kecamatan Tanggul Jember, (3) Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan *reciprocal teaching* pokok bahasan proses perumusan pancasila sebagai dasar negara pada siswa kelas VI A SDN Tanggul Wetan 02 Tahun Pelajaran 2014/2015 Kecamatan Tanggul Jember. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, yaitu (1) dapat meningkatkan mutu pembelajaran, penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang berarti dalam

meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, (2) Bagi guru akan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan mendapat tambahan wawasan serta ketrampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, (3) Bagi siswa, akan memperoleh pelajaran PKn yang lebih menarik dan menyenangkan serta menggugah minat dan perhatian, sehingga merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dengan metode *reciprocal teaching* sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat, (4) Bagi sekolah (SD) akan memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini model yang digunakan yaitu model spiral. Kemmis dan Mc.Taggart bahwa dalam suatu penelitian itu dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan. Refleksi dilakukan dengan evaluasi terhadap hasil observasi, sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitiannya adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri Tanggul Wetan 02 Kelas VI A Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dengan jumlah siswa 38 siswa yg terdiri dari 18 laki-laki dan 20 perempuan. Pemilihan ini berdasarkan karakteristik yang ada di kelas tersebut dimana perlu dilakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas belajar siswa masih relatif rendah, sikap siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta di kelas ini hasil belajar siswa lebih rendah dari kelas lain.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pembelajaran. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflektion*). Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah mengadakan tes pendahuluan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan *reciprocal teaching*, siswa diberi tes akhir I untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dan digunakan sebagai acuan perbaikan untuk melaksanakan siklus II. Setelah dilaksanakan siklus II, siswa

diberi ters Akhir II untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dan akan dijadikan perbandingan antara siklus I dan siklus II.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes dan dokumen. Data yang dikumpulkan adalah melalui catatan observasi selama proses belajar berlangsung dan hasil evaluasi yang dilakukan dan sejak penilaian hingga sampai dengan siklus 2 bersama mitra kolaborasi.

Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan munculnya ketrampilan kooperatif siswa, sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan mutu belajar siswa. Pada bagian refleksi analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai, kemudian dilanjutkan dengan refleksi dampak, pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Salah satu aspek penting dari kegiatan ini adalah evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan.

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah, aktivitas melakukan kerjasama dalam kelompok, aktivitas presentasi dan aktivitas bertanya. Siswa dikatakan aktif jika mencapai ketuntasan klasikal $\geq 70\%$. Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* dapat dilakukan dengan membagi jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah seluruh siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dikerjakan siswa pada setiap akhir siklus. Siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 65 . Dan ketuntasan klasikan $\geq 65\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran *reciprocal teaching* pada pokok bahasan Proses Perumusan Pancasila

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus. Penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan proses perumusan pancasila sebagai dasar negara kelas VI A berjalan dengan baik, siswa termotivasi dan tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga aktifitas siswa cukup kondusif di dalam kelas. Peneliti dibantu oleh teman sejawat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa belajar dalam kelompok. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 6 atau 7 siswa. Setelah

siswa menempati posisinya, guru meminta salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mengambil buku sebagai bahan pembelajaran.

Pada tahap awal siklus I adalah perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar PKn tentang proses perumusan pancasila sebagai dasar negara melalui *reciprocal teaching* pada siswa kelas VI A SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul. Pembelajaran memang sering dilakukan dengan metode ceramah saja sehingga hanya berpusat pada guru saja. Kegiatan pembelajaran kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif.

Perencanaan pada siklus I diawali dengan kegiatan berikut : mencari kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PKn tentang proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, penyusunan RPP dengan materi proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, menyusun lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara individu atau kelompok, menyiapkan lembar pengamatan observasi siswa dan menyiapkan analisis hasil evaluasi siklus I.

Tahap pelaksanaan pada siklus I dimulai dari membimbing siswa menggunakan metode *reciprocal teaching*. Pada kegiatan ini seluruh langkah langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan tahap pelaksanaannya sebagai berikut: melakukan apersepsi, memberitahu tujuan pembelajaran yang akan di capai, pembagian kelompok, menjelaskan sedikit materi tentang proses perumusan pancasila sebagai dasar negara. Memberikan lembar tugas untuk di praktikkan, memberi kesempatan siswa untuk mempelajari materi kemudian merangkum dan membuat pertanyaan-pertanyaan selanjutnya memberi kesempatan kepada siswa untuk menpresentasikan hasil kerja kelompoknya kedepan kelas, memberikan penegasan materi bila diperlukan, memberikan nilai hasil presentasi, dan memberikan evaluasi.

Kegiatan pelaksanaan penelitian di ikuti kegiatan observasi terhadap siswa dan guru yang dilakukan oleh teman sejawat, pelaksanaan observasi dilakukan untuk memperoleh data dari guru dan siswa selama proses pelaksanaan guna memperoleh gambaran bahwa guru telah berusaha melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP. Temuan selama proses pengamatan pada siklus I sebagai berikut: guru belum maksimal

dalam menggunakan metode *reciprocal teaching*, siswa belum aktif mengikuti kegiatan pembelajaran terutama saat presentasi.

Hasil observasi siklus I pada aktifitas siswa berjalan lancar. Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini yaitu meliputi, aktivitas melakukan kerjasama dalam kelompok, aktivitas presentasi dan aktivitas bertanya. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, yaitu: aktivitas melakukan kerjasama dalam kelompok 29 siswa yakni 76,32%, aktivitas presentasi 25 siswa yakni 65,79%, dan aktivitas bertanya 21 siswa yakni 55,26%, sehingga diperoleh persentase aktivitas belajar secara klasikal sebesar 65,79% dan tergolong dalam kategori aktif. Tetapi belum dikatakan tuntas karena belum mencapai 70%.

Hasil belajar pada siklus I siswa kelas VI A setelah diterapkan metode *reciprocal teaching* sudah mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 59,60. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa. Setelah direfleksi hasil pembelajaran pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya.

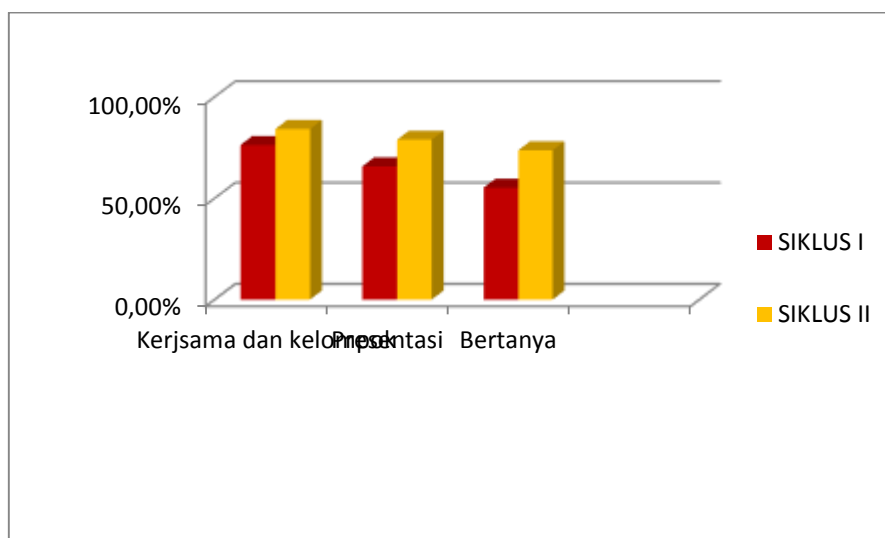
Hasil pada siklus II lebih baik dari siklus I. Pada tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah memperbaiki beberapa poin tertentu pada siklus I. Diantaranya adalah menyusun kembali RPP materi proses perumusan pancasila sebagai dasar negara menggunakan metode *reciprocal teaching*. Menyusun lembar kerja siswa, menyiapkan lembar pengamatan/ observasi baik guru atau siswa. Membagi kelompok, menyiapkan penilaian.

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan ini seluruh langkah langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan tahap pelaksanaannya sebagai berikut : melakukan apersepsi, memberitahu tujuan pembelajaran yang akan di capai, pembagian kelompok, menjelaskan sedikit materi tentang proses perumusan pancasila sebagai dasar negara. Memberikan lembar tugas untuk di praktikkan, memberi kesempatan siswa untuk mempelajari materi kemudian merangkum dan membuat pertanyaan-pertanyaan selanjutnya memberi kesempatan kepada siswa untuk menpresentasikan hasil kerja kelompoknya kedepan kelas, memberikan penegasan materi bila diperlukan, memberikan nilai hasil presentasi, dan memberikan evaluasi. Perbedaan

pada siklus I disini peneliti memberi motivasi kepada siswa untuk fokus dan serius pada pembelajaran menggunakan metode *reciprocal teaching*.

Hasil observasi siklus II pada aktifitas siswa berjalan lancar. Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini yaitu meliputi, aktivitas melakukan kerjasama dalam kelompok, aktivitas presentasi dan aktivitas bertanya. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II meningkat dibanding Siklus I, yaitu: aktivitas melakukan kerjasama dalam kelompok 32 siswa yakni 84,21%, aktivitas presentasi 30 siswa yakni 78,97%, dan aktivitas bertanya 28 siswa yakni 73,68%, sehingga diperoleh persentase aktivitas belajar secara klasikal sebesar 78,94% dan tergolong dalam kategori aktif. Karena telah mencapai 70% maka keaktifan siswa dinyatakan tuntas.

Dari hasil obserfasi di atas dapat dilihat peningkatan aktifitas belajar siswa pada grafik dibawah ini



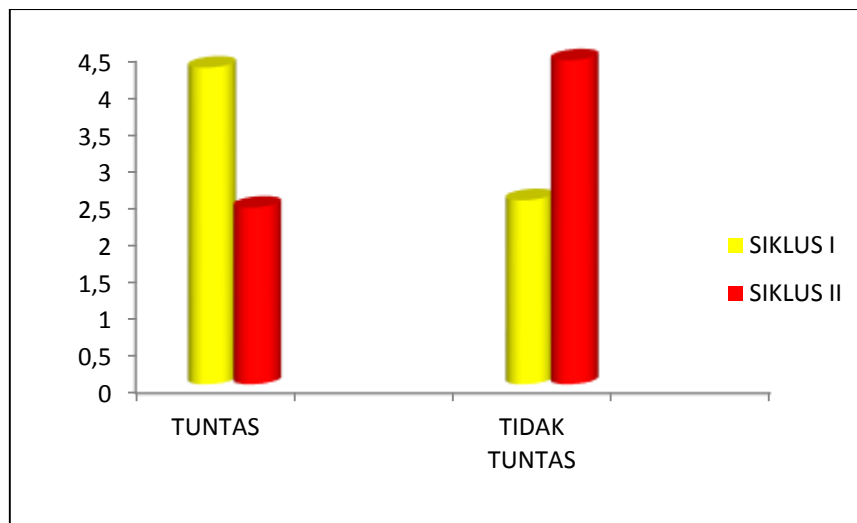
Gambar 1. Grafik Aktifitas Siswa

Hasil belajar pada siklus II siswa kelas VI A setelah diterapkan metode . *reciprocal teaching* sudah mengalami peningkatan dibanding siklus I. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 59,60. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa. Setelah direfleksi hasil pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan yang dihipkan. Perbedaan Hasil belajar pada siklus II dan I dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Kategori Hasil Belajar	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Tuntas, memenuhi KKM (≥ 65) dari skor maksimal 100	60,53	84,21
2.	Tidak Tuntas, Tidak memenuhi KKM (≤ 65) dari skor maksimal 100	39,47	15,79
Total		100	100

Berdasarkan tabel persentase hasil belajar siswa di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori tuntas pada siklus I sebesar 60,53% (23 Siswa) sedangkan pada siklus II mencapai 84,21% (32 Siswa), dengan demikian kategori hasil belajar siswa yang tergolong tuntas mengalami peningkatan sebesar 23,68%. Hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori tidak tuntas pada siklus I sebesar 39,47% (15 Siswa) sedangkan pada siklus II sebesar 15,79% (6 Siswa) dengan demikian kategori hasil belajar siswa yang tergolong tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 23,68%. Berikut ini grafik peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 2. Grafik ketuntasan Hasil Belajar

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *reciprocal teaching* pada pembelajaran PKn materi proses perumusan pancasila sebagai dasar negara terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI A SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. sehingga pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *reciprocal teaching* pada siswa kelas VI A pokok bahasan proses perumusan pancasila dikatakan tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan *reciprocal teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI A SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember pokok bahasan proses perumusan pancasila sebagai dasar negara berjalan dengan baik, siswa terlihat lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran ini kegiatan pembelajarannya disusun sesuai dengan tahap-tahap dalam *reciprocal teaching*. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat sedikit hambatan pada pembentukan kelompok dan pada saat siswa disuruh presentasi. Namun, hal itu dapat diatasi dengan memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih pada siswa.
- 2) Penerapan *reciprocal teaching* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada analisis aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan *reciprocal teaching* yaitu melakukan kerja sama dalam kelompok, presentasi, dan bertanya mengalami peningkatan. Pada siklus 1 aktivitas siswa secara klasikal adalah 65,79%. Pada siklus 2 mencapai 78,94% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan *reciprocal teaching* dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan kriteria siswa aktif.
- 3) Penerapan *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari persentase ketuntasan pada siklus 1 sebesar 60,53% dinyatakan belum tuntas dan pada siklus 2 sebesar 84,21% dinyatakan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara .

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

